

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia, bahkan di masa kanak-kanak. Anak-anak mengetahui dunia di sekitarnya melalui bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Artinya, aspek ini memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak dan mempengaruhi tumbuh kembangnya di masa depan (Amalia, 2018). Disebutkan sebagaimana yang tertulis di (Permendikbud, 2014) sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah dalam memahami bahasa anak dapat memahami aturan dalam suatu permainan, mengungkapkan bahasa seperti menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), dan dalam keaksaraan anak sudah dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata-kata dan bahasa yang terlibat dalam memperoleh informasi dan makna dari aktivitas sehari-hari (Khosibah & Dimiyati, 2021). Kemampuan bahasa reseptif membantu anak memahami kata, kalimat, cerita, dan aturan. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif melibatkan penggunaan mulai dari kata-kata, kalimat, gerakan tubuh, isyarat, atau simbol untuk berkomunikasi.

Kemampuan bahasa juga berhubungan dengan kognitif yang mana kemampuan berpikir itu membantu anak untuk mengelola bahasa. Seperti yang disampaikan menurut (Vygotsky, 1994), bahasa membantu kemampuan berpikir karena keduanya berkembang bersama-sama. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang bahasa reseptif, meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, serta mengapresiasi dan menikmati membaca. Bahasa reseptif juga terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini pada setiap usia 5-6 tahun

(Permendikbud, 2014) bahwa terkait dengan kemampuan membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna, bahasa reseptif salah satunya merupakan kemampuan menyimak. Menurut Permendikbud, (2014) indikator pemahaman bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dalam kalimat sederhana saat berkomunikasi dengan anak-anak, baik anak-anak maupun orang dewasa. Anak pada usia ini lebih mampu menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut (Jamaris, 2015) perkembangan bahasa anak usia 5 hingga 6 tahun dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun mencakup berbagai komentar tentang apa yang mereka dan orang lain lakukan, serta apa yang mereka lihat.

Namun, melihat pentingnya perkembangan bahasa pada anak, dan jika melihat ciri-ciri atau karakteristik kemampuan bahasa anak Kelompok B (rentang usia 5-6 tahun) dari para ahli, tidak semua anak mempunyai kemampuan bahasa yang baik. Ada sejumlah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi anak-anak dan dikhawatirkan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-harinya, terutama dalam hal komunikasi. Seperti pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Alfatihaturohmah et al., 2018), terdapat anak yang diam di kelas. Saat peneliti menghampiri dan mengajak anak berbicara, anak tetap diam, tidak merespon, dan saat istirahat anak hanya sendiri dan tidak bermain bersama temannya. Hasil penelitian terdahulu yang pertama adalah saat wawancara dengan guru TK disebutkan, bahwa anak tersebut memang pasif di kelas, hanya diam saat guru mengajukan pertanyaan. Setelah peneliti sebelumnya mewawancarai orang tua anak tersebut, dalam kehidupan sehari-hari, anak jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya di rumah, dan jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya karena sering berada di rumah sendirian dan kedua orang tuanya sibuk bekerja.

Selain itu terdapat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Nurjanah & Gita Anggraini, 2020) berdasarkan temuan peneliti, sebagian anak mempunyai kemampuan berbicara yang baik dan sebagian lagi mempunyai kemampuan berbicara yang kurang baik, hal ini terlihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas yang menuntut anak untuk berbicara. Ada anak yang

mempunyai kemampuan berbicara yang cukup, namun masih belum berani menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaannya secara lantang di depan kelas, ada anak yang memerlukan bantuan guru untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, dan ada juga anak yang masih bergantung pada temannya untuk datang berdua menuju ke kelas. Hasil penelitian terdahulu yang kedua adalah pada pertemuan pertama, aktivitas bercerita anak belum berkembang maksimal, karena pada pertemuan ini ada beberapa anak yang kurang berpartisipasi maksimal dalam bercerita. Hal ini disebabkan karena anak kurang antusias dalam kegiatan bercerita. Anak-anak masih belum berani maju dan bercerita di depan kelas. Perbaikan kemudian dilakukan pada pertemuan kedua, pada pertemuan ini anak mulai berkembang secara maksimal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa pengenalan kemampuan bahasa dini pada anak prasekolah hendaknya diterapkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan apabila keadaan ini terus berlanjut maka akan mempengaruhi jenjang belajar selanjutnya. Selain itu, penting untuk mengubah media yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya.

Hal tersebut juga didukung oleh pra-observasi yang sudah dilakukan sebelumnya di tahun 2023 yang mana dimulai pada bulan September hingga Desember di salah satu mitra TK yang terletak di Jawa Barat, Arcamanik yang merupakan menjadi tempat magang peneliti. Dalam TK tersebut dibagi menjadi empat kelas yaitu dua kelas untuk masing-masing TK A maupun TK B. Selama tiga bulan menjalani tanggung jawab, dan berkesempatan untuk mengajar tiga kali dalam TK A sebanyak dua kali mengajar, dan di TK B mengajar sebanyak satu kali. Selama berkegiatan di sana seraya belajar, ditemukannya salah satu masalah yaitu masih terdapat banyak anak yang kemampuan bahasanya belum maksimal di TK B, dan segelintir anak pun memiliki perilaku yang sama saat di dalam kelas maupun luar kelas, yaitu kemampuan bahasa yang belum sesuai dengan usianya sehingga terjadi kurang interaksi sama teman sebayanya. Peneliti memperhatikan beberapa anak lebih dari jauh pun masih terlihat anak-anak tersebut hanya berbicara beberapa kata saja, bahkan ada anak yang hanya diam dan tidak mau bergabung bersama

teman-teman yang lain. Begitupula untuk fokus penelitian ini untuk anak yang memiliki rentang usia lima sampai enam tahun yang berada di TK B.

Media pembelajaran adalah objek yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran. (Syandri, 2015) Mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran itu bertujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas. Hal ini didukung oleh faktor psikologis seperti minat (perhatian dan rasa ingin tahu) serta sikap seseorang terhadap belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menemukan metode, strategi/teknik dan sarana komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga anak mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuannya (James Kpolovie et al., 2014). Salah satunya adalah pembelajaran yang dikemas dalam bermain, karena dalam (Mallikharjuna, 2014) permainan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang membantu atau memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak dengan cara yang mudah dipahami. Permainan memungkinkan anak belajar dengan bermain dan berinteraksi satu sama lain. Dengan bantuan permainan, mereka dapat dirangsang untuk belajar inklusif secara optimal dalam kegiatan, serta mereka aktif menemukan konsep-konsep bahasa yang diajarkan yang dikemas dalam bentuk permainan sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, anak dapat dioptimalkan untuk mempelajari informasi atau keterampilan baru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Solusi yang cocok untuk meningkatkan kemampuan bahasa ini adalah dilakukannya aktivitas dengan menyenangkan. Meski untuk melihat proses peningkatan kemampuan bahasa pada anak ini memerlukan proses yang tidak singkat dan harus dilakukan secara berkala. Aktivitas yang menyenangkan tersebut bisa digunakannya salah satu media pembelajaran yang menarik, yaitu “*Media Language Board Games*” yang mana salah satu strategi yang merupakan sarana untuk menarik perhatian anak dan memberikan sensasi baru, karena pada saat digunakan media ini menggunakan gambar yang divisualisasikan seperti permainan ular tangga. Alasan media ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu permainan ini dibuat dalam berbentuk fisik sehingga anak berinteraksi langsung dengan alat permainannya dan dapat digunakan berulang kali, media

permainan ini adalah sebagai sarana yang cukup mudah untuk penyajian informasi, dan media permainan ini dimainkan dalam kelompok kecil maka dapat mendorong anak untuk berpartisipasi dengan teman. Sehingga peneliti berharap untuk membuat anak merasa bersemangat dan tidak cepat bosan dan dapat terfokus untuk perkembangan bahasa pada anak usia dini usia 5-6 tahun di TK X yang terletak di daerah Arcamanik, Bandung. Selain itu juga peneliti berharap media ini dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan guru dan anak dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun yang diberikan penggunaan berupa media *Language Board Games*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan yang membantu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan penggunaan media *Language Board Games*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka terdapat beberapa manfaat yang bisa didapat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media pembelajaran yang baru bagi anak yang disebut Media *Language Board Games*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi guru adalah diharapkan dapat menjadikan referensi guna meningkatkan media

pembelajaran untuk kemampuan bahasa pada anak dengan cara yang berbeda, dan belum pernah digunakan sebelumnya.

- b. Bagi Kepala Sekolah, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi sekolah adalah diharapkan dapat meningkatkan kualitas media pembelajaran bagi anak dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sekolah.
- c. Bagi Anak, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi anak adalah diharapkan anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan bahasa dengan cara yang menyenangkan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat struktur organisasi yang membantu untuk memberikan gambaran sebagai isi dalam skripsi yang telah dibuat. Uraian dari masing-masing bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Berisi tentang pendahuluan yang merupakan pembahasan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan yang terakhir manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Berisi tentang kajian pustaka mulai dari konsep-konsep serta teori-teori dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, ada pun pendapat dari para ahli dan terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan bidang yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian. Berisi tentang metode dan penelitian yang berisi uraian dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Berisi tentang temuan dan pembahasan. Hasil temuan dalam penelitian akan diolah serta dikaitkan dengan kajian pustaka yang tersedia mengikuti dari urutan rumusan masalah penelitian yang ada pada BAB I.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Berisi tentang uraian simpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan sebagai masukan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian.